

BAB II

DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Deskripsi Kota Yogyakarta

1. Letak, luas, dan batas wilayah administrasi

Luas wilayah kota Yogyakarta adalah 32,50 Ha atau 32,50 Km² (1,025 % dari luas wilayah propinsi daerah istimewa Yogyakarta) dengan jarak terjauh dari utara ke selatan kurang lebih 7,50 km dan dari barat ke timur kurang lebih 5,60 km (sumber data dari SIAK per tanggal 28 Februari 2013).

Secara administrative kota Yogyakarta terdiri dari 14 kecamatan, 45 kulurahan, 617 rukun warga (RW) dan 2.532 rukun tetangga (RT). Kecamatan yang wilayahnya paling luas adalah kecamatan Umbulharjo luas wilayahnya 812,00 Ha atau sebesar 24,98 % dari luas kota Yogyakarta, sedangkan kecamatan Pakualaman adalah kecamatan yang paling sempit, luas kecamatannya 63,00 Ha atau sebesar 1,94 % dari luas kota Yogyakarta (www.Yogyakartakita.com).

Kota Yogyakarta dibatasi oleh 2 kabupaten yaitu kabupaten Bantul dan Sleman, disebelah utara kota Yogyakarta adalah kabupaten Bantul, di sebelah timur kota Yogyakarta adalah kabupaten Sleman dan Bantul, di sebelah selatan kota Yogyakarta adalah kabupaten Bantul dan di sebelah barat kota Yogyakarta adalah kabupaten Sleman.

2. Keadaan alam

Kota Yogyakarta merupakan dataran rendah dimana dari barat ke timur relatif datar dan dari utara ke selatan memiliki kemiringan ± 1 derajat, serta terdapat 3 (tiga) sungai yang melintas Kota Yogyakarta, yaitu : Sebelah timur adalah Sungai Gajah Wong, Bagian tengah adalah Sungai Code dan Sebelah barat adalah Sungai Winongo.

3. Tipe tanah

Kondisi tanah di Kota Yogyakarta cukup subur dan memungkinkan ditanami berbagai tanaman pertanian maupun perdagangan, disebabkan oleh letaknya yang berada didataran lereng gunung Merapi (fluvia vulcanic foot plain) yang garis besarnya mengandung tanah regosol atau tanah vulkanis muda Sejalan dengan perkembangan Perkotaan dan Pemukiman yang pesat, lahan pertanian Kota setiap tahun mengalami penyusutan. Data tahun 1999 menunjukkan penyusutan 7,8% dari luas area Kota Yogyakarta (3.249,75) karena beralih fungsi, (lahan pekarangan).

4. Iklim

Tipe iklim "AM dan AW", curah hujan rata-rata 2.012 mm/tahun dengan 119 hari hujan, suhu rata-rata 27,2°C dan kelembaban rata-rata 24,7%. Angin pada umumnya bertiup angin muson dan pada musim hujan bertiup angin barat daya dengan arah 220° bersifat basah dan mendatangkan hujan, pada musim kemarau bertiup angin muson tenggara yang agak kering dengan arah rata-rata. $\pm 90^\circ - 140^\circ$.

5. Demografi

Pertambahan penduduk Kota dari tahun ke tahun cukup tinggi, pada akhir tahun 1999 jumlah penduduk Kota 490.433 jiwa dan sampai pada akhir Juni 2000 tercatat penduduk Kota Yogyakarta sebanyak 493.903 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata 15.197/km². Angka harapan hidup penduduk Kota Yogyakarta menurut jenis kelamin, laki-laki usia 72,25 tahun dan perempuan usia 76,31 tahun sumber : (<http://www.Yogyakarta.go.id/about/kondisi-geografis-kota-Yogyakarta>).

6. Visi dan misi kota Yogyakarta

VISI :

‘Terwujudnya Kota Yogyakarta sebagai Kota Pendidikan Berkualitas, Berkarakter dan Inklusif, Pariwisata Berbasis Budaya, dan Pusat Pelayanan Jasa, yang Berwawasan Lingkungan dan Ekonomi Kerakyatan’.

MISI :

- 1) Mewujudkan Tata Kelola Pemerintahan yang Baik dan Bersih.
- 2) Mewujudkan Pelayanan Publik yang Berkualitas.
- 3) Mewujudkan Pemberdayaan Masyarakat dengan Gerakan Segoro Amarto.
- 4) Mewujudkan Daya Saing Daerah yang Kuat.

B. Jaringan jalan dikota Yogyakarta

Kondisi jalan sangat mempengaruhi kualitas transportasi. Tersedianya infrastruktur yang memadai sangat membantu aksesibilitas dan mobilitas masyarakat. Infrastruktur darat yang paling utama adalah jalan. Oleh karena itu seiring dengan meningkatnya pembangunan menuntut juga adanya peningkatan dalam pembangunan jalan. Jaringan jalan di kota Yogyakarta adalah sepanjang 426.673 km. Jumlah ini mengalami peningkatan yang relatif kecil yaitu sebesar 0,75% dari tahun sebelumnya. Status panjang jalan di Kota Yogyakarta meliputi jalanan Negara sepanjang 444.541 km. Bila dilihat dari jenis permukaannya jalan Kota Yogyakarta diketahui panjang jalan yang sudah diaspal yaitu sepanjang 307,85 km (= 31,32%) dan sisanya sepanjang 9,90 km (= 2,14%) masih merupakan jalan tanah.

Kondisi seluruh jalan di Kota Yogyakarta berada dalam kondisi baik. Untuk jalan kabupaten sendiri sebagian besar masih berada dalam kondisi baik (= 55,74 %), sisanya sebesar 42,04% dan 2,22% masing-masing berada dalam kondisi sedang dan rusak. Tidak ada satupun jalan di Kota Yogyakarta yang berada dalam kondisi rusak berat. (<http://www.Academia.edu/7494529/PotensiDanPermasalahanKotaYogyakarta>).

C. Kondisi transportasi

Kondisi transportasi di kota Yogyakarta berdasarkan data dari dinas perhubungan, volume kendaraan di DIY dari tahun 2009-2013 semakin meningkat, dibuktikan dari tabel berikut :

Table II.1
Jumlah kendaraan bermotor

Tahun	Kabupaten	Jumlah kendaraan
2009	Kota Yogyakarta	226.160
	Bantul	248.436
	Kulonprogo	80.823
	Gunung kidul	95.783
	Sleman	408.772
	Total	1.059.974
2010	Kota Yogyakarta	233.664
	Bantul	256.533
	Kulonprogo	88.952
	Gunung kidul	103.580
	Sleman	438.178
	Total	1.120.907
2011	Kota Yogyakarta	243.576
	Bantul	237.946
	Kulonprogo	105.910
	Gunung kidul	113.795
	Sleman	473.131
	Total	1.210.358
2012	Kota Yogyakarta	244.276
	Bantul	307.633
	Kulonprogo	105.341
	Gunung kidul	121.110
	Sleman	492.427
	Total	1.270.787
2013	Kota Yogyakarta	259.486
	Bantul	342.389
	Kulonprogo	119.068
	Gunung kidul	142.095
	Sleman	533.929
	Total	1.396.967

(sumber: website dinas perhubungan DIY)

Data diatas, adalah data jumlah kendaraan dari tahun 2009-2013, data jumlah kendaraan tahun 2014 berjumlah 305.306 data tersebut data bulan maret 2014, untuk data 2015 dan 2016 belum di publikasikan oleh dinas perhubungan Yogyakarta.

Dari data jumlah kendaraan yang terus meningkat setiap tahunnya, mengakibatkan kota Yogyakarta sekarang mengalami kemacetan, Hal tersebut terjadi dikarenakan akses jalan tetap namun kendaraan selalu meningkat dari tahun ke tahun, kemacetan sering ditemui terutama di kawasan pusat-pusat wisata, terutama di tempat wisata belanja seperti di malioboro, plaza ambarukmo, jalan mataram, dan tempat wisata belanja lainnya. Penyebab dari kemacetan tersebut karena banyaknya volume kendaraan yang melintas menyebabkan kawasan pusat-pusat wisata dan pusat-pusat perbelanjaan macet, banyaknya kendaraan-kendaraan yang parkir secara on street karena terbatasnya lahan parkir dan banyaknya pedagang kaki lima yang berjualan sampai melebihi kaki lima jalan, oleh karena itu menyebabkan arus lalu lintas terganggu.

D. Deskripsi Dinas kebudayaan dan Pariwisata kota Yogyakarta

1. Tugas dinas

Berdasarkan Peraturan Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Kelembagaan Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta, tugas dinas pariwisata yaitu melaksanakan urusan-urusan kepariwisataan, kewenangan dekonsentrasi serta tugas pembantuan

yang diberikan oleh pemerintah. Untuk melaksanakan tugasnya, maka

Dinas Pariwisata mempunyai fungsi sebagai berikut:

- 1) Penyusunan program kerja.
- 2) Perumusan kebijakan teknis bidang pariwisata.
- 3) Pengelolaan pengembangan kapasitas pariwisata.
- 4) Penyelenggaraan pemasaran pariwisata.
- 5) Pemberian fasilitasi bidang pariwisata kabupaten atau kota.
- 6) Pelaksanaan pelayanan umum bidang pariwisata.
- 7) Pemanfaatan budaya untuk promosi pariwisata.
- 8) Pemberdayaan sumber daya dan mitra kerja bidang pariwisata.
- 9) Pelaksanaan kegiatan ketata usahaan .
- 10) Pelaksanaan tugas lain yang diberikan oleh Gubernur sesuai dengan tugas dan fungsinya.

2. Visi dan misi

VISI : ‘‘ Terwujudnya kota Yogyakarta sebagai kota wisata terkemuka yang bertumpu pada kekuatan dan keunggulan budaya local serta mampu memperkokoh jati diri, memberikan manfaat yang positif bagi masyarakat, serta dapat menjadi lokomotif pembangunan kota Yogyakarta secara menyeluruh.’’.

MISI :

- 1) Mengoptimalkan potensi obyek, daya tarik, sei budaya yang ada di kota Yogyakarta sebagai asset yang paling utama kepariisataan kota Yogyakarta.

- 2) Membuat perencanaan pembangunan pariwisata, seni dan budaya kota Yogyakarta secara komprehensif, terpadu dan berkelanjutan dengan selalu mengedepankan prinsip pelestarian dan pengembangan pariwisata berbudaya.
- 3) Membangun kemitraan yang kondusif antara pemerintah, masyarakat, dan swasta atau pengusaha dalam mengembangkan pariwisata dan kebudayaan kota Yogyakarta.
- 4) Meningkatkan peran aktif dan apresiasi masyarakat serta swasta atau pengusaha dalam memajukan pariwisata, seni dan budaya kota Yogyakarta.
- 5) Meningkatkan kualitas dan profesionalisme sumber daya manusia bidang pariwisata dan kebudayaan kota Yogyakarta.
- 6) Meningkatkan pemahaman dan kesadaran pentingnya arti pelestarian kebudayaan.
- 7) Menumbuhkan sikap sadar wisata dan sadar budaya pada semua komponen masyarakat kota Yogyakarta.
- 8) Memberikan pelayanan prima dan menyiapkan system informasi pariwisata seni dan kebudayaan yang memadai.
- 9) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat Yogyakarta baik secara material dan sosial.

3. Struktur organisasi

Dinas Pariwisata Kota Yogyakarta berdasarkan peraturan daerah istimewa Yogyakarta 63 tahun 2015 yaitu :

Kepala :

- 1) Sekertariat, terdiri dari :
 - a) Subbagian umum
 - b) Subbagian keuangan, dan
 - c) Subbagian progam dan informasi.
- 2) Bidang pengembangan destinasi, terdiri dari :
 - a) Seksi obyek daerah tujuan wisata
 - b) Seksi sarana prasarana dan usaha jasa priwisata, dan
 - c) Seksi standarisasi produk.
- 3) Bidang pengembangan kapasitas, terdiri dari :
 - a) Seksi sumber daya manusia, dan
 - b) Seksi kelembagaan pariwisata.
- 4) Bidang pemasaran, terdiri dari :
 - a) Seksi analisa pasar
 - b) Seksi promosi, dan
 - c) UPT, dan
 - d) Kelompok jabatan fungsional.

E. Profil Wisatawan

Yogyakarta adalah terkenal dengan kota wisata, bermacam- macam potensi wisata yang ada di Yogyakarta, terutama wisata belanja, berdasarkan observasi banyaknya tempat-tempat perbelanjaan yang baru di buka di kota Yogyakarta, membuat kota Yogyakarta semakin menarik untuk dikunjungi, oleh karena itu banyaknya wisatawan yang berkunjung ke Yogyakarta, tidak hanya wisatawan domestik, wisatawan mancanegara juga banyak berkunjung ke Yogyakarta, berikut data wisatawan domestik dan mancanegara yang berkunjung ke Yogyakarta :

Table II.2
Kunjungan Wisatawan

No	Tahun	Domestik	Mancanegara	Jumlah
1	2011	2.449.595	221.054	2.670.649
2	2012	2.611.453	283.727	2.895.180
3	2013	2.536.091	179.380	2.715.471
4	2014	2.733.805	273.448	3.077.253
5	2015	2.857.599	393.082	3.250.681

(sumber : dinas kebudayaan dan pariwisata)

Dari tabel jumlah wisatawan WNI (Warga Negara Indonesia) dan WNA (Warga Negara Asing), terlihat jumlah wisatawan 2010 sampai dengan 2015 kedatangan terbanyak terjadi pada tahun 2015 dengan jumlah wisatawan domestik berjumlah 2.857.599 wisatawan dan wisatawan mancanegara sebesar 393.082 wisatawan. Sementara kedatangan wisatawan domestik terendah terjadi pada tahun 2011 yaitu 2.449.595 wisatawan, dan wisatawan mancanegara.

Terendah terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 179.380. wisatawan domestik setiap tahunnya selalu meningkat sedangkan wisatawan mancanegara tahun 2011 ke tahun 2012 meningkat dan mengalami penurunan tahun 2013. Dari tahun 2013- 2015 kembali mengalami peningkatan.

Yogyakarta menarik wisatawan mancanegara untuk berwisata, karena Yogyakarta memiliki potensi wisata yang bermacam-macam dari wisata belanja, wisata tradisional, wisata sejarah, wisata pantai dan wisata-wisata lainnya. Dibuktikan dari data kunjungan wisatawan mancanegara ke Yogyakarta sebagai berikut :

Tabel II.3**Peringkat 10 besar wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2014-2015**

No	2014		2015	
	Negara	Jumlah	Negara	Percent
1	Belanda	29.370	Belanda	33.208
2	Jepang	27.047	Jepang	29.567
3	Malaysia	25.280	Malaysia	28.059
4	Prancis	17.689	Prancis	19.186
5	AS	16.074	Singapura	18.490
6	Singapura	14.079	Australia	16.552
7	Australia	13.560	AS	16.401
8	Jerman	12.446	Jerman	13.744
9	China	6.818	Korea selatan	9.225
10	Korea selatan	6.515	China	7.702
11	Negara lainnya	85.362	Negara lainnya	116.351
Total		235.893	Total	308.485

Sumber : Diolah dari Laporan Statistik Kepariwisataaan DIY 2015.

Berdasarkan tabel diatas, wisatawan mancanegara tahun 2014, yang paling banyak berkunjung ke Yogyakarta adalah wisatawan dari Negara Belanda berjumlah 29.370 (11.30 %). Peringkat kedua, wisatawan dari Negara Jepang berjumlah 27.074 (10.73 %), ketiga Negara Malaysia berjumlah 25.280 (9.42%), keempat Negara Prancis berjumlah 17.689 (6.33 %), kelima Negara Amerika Serikat berjumlah 16.074 (5.33 %), keenam Negara Singapura berjumlah 14.079 (5.02 %), ketujuh Negara australia berjumlah 13.560 (4.72 %), kedelapan Negara Jerman berjumlah 12.446 (4.06 %), kesembilan Negara China berjumlah 6.818 (2.70%),

persentase yang terendah adalah Negara Korea Selatan berjumlah 6.515 (2.40 %), dan Negara lainnya berjumlah 85.362 (38.00 %).

Wisatawan mancanegara tahun 2015 , yang paling banyak berkunjung ke Yogyakarta adalah wisatawan dari Negara Belanda berjumlah 33.208 (10.76 %). Peringkat kedua, wisatawan dari Negara Jepang berjumlah 29.567 (9.58 %), ketiga Negara Malaysia berjumlah 28.059 (9.10 %), keempat Negara Prancis berjumlah 19.186 (6.22 %), kelima Negara Singapura berjumlah 18.490 (5.99 %), keenam Negara Australia berjumlah 16.552 (5.37 %), ketujuh Negara Amerika Serikat berjumlah 16.401 (5.32 %), kedelapan Negara Jerman berjumlah 13.744 (4.56 %), kesembilan Negara Korea Selatan berjumlah 9.225 (2.99 %), persentase yang terendah adalah Negara China berjumlah 7.702 (2.50 %), dan Negara lainnya berjumlah 116.351 (37.72 %).

Dari data tersebut terlihat dari tahun 2014 ke tahun 2015 jumlah wisatawan mancanegara berkunjung ke Yogyakarta meningkat, total wisatawan ke Yogyakarta tahun 2014 berjumlah 235.893 orang, dan total wisatawan ke Yogyakarta pada tahun 2015 berjumlah 308.485 orang.

F. Potensi wisata

Kota Yogyakarta mempunyai banyak potensi wisata, berikut 10 wisata yang sering dikunjungi oleh wisatawan di kota Yogyakarta (www.wisataYogyakarta.com) :

- 1) Wisata belanja yang paling terkenal di Yogyakarta adalah jalan Malioboro, mall Malioboro.
- 2) Pasar Beringharjo.
- 3) Candi Borobudur
- 4) Candi Perambanan.
- 5) Pantai Parangkritis
- 6) Gunung Merapi
- 7) Keraton Yogyakarta
- 8) Tugu Yogyakarta
- 9) Taman Sari
- 10) Air terjun sri getuk

Wisata yang paling ramai dikunjungi oleh wisatawan dan bertempat di kota Yogyakarta adalah Malioboro yaitu salah satu pusat perbelanjaan di kota Yogyakarta. Padatnya wisatawan membuat jalan Malioboro sering terjadi kemacetan, oleh karena itu peneliti mengadakan penelitian di jalan Malioboro. Selain pusat perbelanjaan seperti Malioboro, wisata yang banyak dikunjungi wisatawan adalah tugu Yogyakarta, dimana tugu adalah bangunan bersejarah kota Yogyakarta. Maka dari itu peneliti juga akan mengadakan penelitian di jalan menuju tugu Yogyakarta

yaitu Jl.Pangeran Mangkubumi – Jl. Jenderal Sudirman – Jl. AM. Sangaji
dan Jl.Pangeran Diponegoro.